

GAMBARAN HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT AJI MUHAMMAD PARIKESIT KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Krisnita Dwi Jayanti^{1*}, Endah Retnani Wismaningsih², Dianti Ias Oktaviasari³, Ninda Mulya Ike Ardila⁴, Yanuar Eka Pujiastutik⁵, Ratna Frenty Nurkhalim⁶, Mia Ashari Kurniasari⁷, Anindia Diva Putri Fatria⁸, Sri Nurcahyati⁹

Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri^{1,2,3,4,5,6,7,8}
Stikes Mahardika Cirebon⁹

*Corresponding Author : krisnita.jayanti@iik.ac.id

ABSTRAK

Dukungan dari keluarga merupakan kegiatan keluarga yang utama bertujuan untuk mencapai kondisi tekanan darah terkontrol optimal. Dukungan dari keluarga bisa diupayakan pada kegiatan dukungan emosional, penghargaan, instrumental serta informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di RSUD Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kartanegara. Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *deskriptif korelasional* memakai pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan penyakit hipertensi di poli jantung RS Aji Muhammad Parikesit pada Periode Tahun 2022 yaitu berjumlah 564 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden. Penelitian ini dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kartanegara. Waktu Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari – Maret 2023. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung selanjutnya dianalisis dengan uji *Chi Square test* dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian yaitu responden banyak yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 70,5%, Pendidikan responden paling banyak SMA sebesar 48,24%, usia yang paling banyak 35-45 tahun sebesar 65,9%, serta ada hubungan kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga ($p=0,000$). Kesimpulan penelitian ini yaitu dukungan keluarga terdapat hubungan erat dengan kepatuhan minum obat. Sebaiknya petugas kesehatan dapat meningkatkan tugas keluarga dalam bidang kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan komplikasi dari hipertensi dan pentingnya pengobatan rutin.

Kata kunci : dukungan keluarga, hipertensi, kepatuhan minum obat

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between family support and adherence to taking medication for hypertension patients at Aji Muhammad Parikesit Hospital, Kutai Kartanegara Regency. The research design was carried out using a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The population in this study were patients with hypertension in the heart clinic of Aji Muhammad Parikesit Hospital in the 2022 period, totaling 564 people. The sample in this study amounted to 85 respondents. This research was conducted at the Heart Clinic of the Aji Muhammad Parikesit Hospital, Kutai Kartanegara Regency. The implementation time of this study was in February-March 2023. Data were collected using questionnaires and direct interviews and then analyzed with the Chi Square test with a significant $\alpha = 0.05$. The results of the study were that many respondents were male by 70.5%, the most respondent education was high school by 48.24%, the most age was 35-45 years by 65.9%, and there was a relationship between compliance with taking medication and family support ($p = 0.000$). The conclusion of this study is that family support has a close relationship with adherence to taking medication. It is recommended that health workers can increase family duties in the health sector by providing health counseling related to the prevention of complications from hypertension and the importance of routine medication.

Keywords : family support, hypertension, medication adherence

PENDAHULUAN

Pada decade terakhir banyak orang yang meninggal karena penyakit kardiovaskuler selain karena sebab lain. Penyakit kardiovaskuler banyak terjadi tidak hanya di negara maju juga terjadi di negara dengan pendapatan menengah ke bawah dan menengah keatas. Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius yang menjadi penyebab meningkatnya kejadian penyakit jantung, stroke, ginjal dan penyakit lainnya. Saat ini diperkirakan 1,4 miliar orang diseluruh dunia mempunyai masalah Kesehatan tekanan darah tinggi tetapi hanya 14% yang melakukan kontrol obat anti hipertensi(WHO, 2021). Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang menjadi penyakit yang cukup diwaspadai. Penyakit tidak menular telah menjadi beban ganda masalah kesehatan di dunia pada beberapa tahun, dimana banyak terjadi peningkatan kasus. Peningkatan kasus penyakit tidak menular ini banyak dipicu karena konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alcohol, dan diet yang tidak sehat. Penyakit tidak menular ini juga menjadi salah satu penyebab dari peningkatan tingginya angka kematian atau kecacatan, meningkatnya angka kesakitan juga tingginya beban biaya pengobatan serta mempunyai factor risiko yang dapat diubah.(Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Angka kejadian hipertensi pada penduduk Indonesia dibawah usia 18 tahun jumlahnya meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Prevalensi penyakit hipertensi yang tinggi tidak sejalan dengan pengobatan yang dilakukan penderita hipertensi, hanya sekitar 25% penderita yang melakukan pengobatan hipertensi walaupun ketersediaan obat sudah banyak dapat dijangkau dan harga yang tidak mahal. Hipertensi dikenal sebagai penyakit “Pembunuh diam-diam” hal ini terjadi karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang pasti juga dapat merusak kemampuan organ terutama organ vital seperti jantung, ginjal, atau mata dan juga dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain seperti stroke, diabetes, atau gagal ginjal. Komplikasi yang ditimbulkan dari hipertensi ini menyebabkan penyakit hipertensi sangat penting dilakukan penanganan yang lebih intensif untuk mencegah komplikasi tersebut. (Wahyu et al., 2023)

Tatalaksana penanganan hipertensi untuk mencegah komplikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengobatan rutin dan cek tekanan darah. Kepatuhan pada pengobatan merupakan Tindakan dimana seorang pasien mentaati seluruh aturan dalam pengobatan dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga Kesehatan. Pengobatan untuk penderita hipertensi yang berlangsung lama menyebabkan banyak penderita hipertensi mengabaikan pengobatan hipertensi yang seharusnya dilakukan. Upaya untuk dapat meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan memberikan motivasi pada penderita untuk rutin berobat. Menurut hasil penelitian nuratiqa et al, 2020 menyatakan bahwa kepatuhan berobat dipengaruhi oleh berbagai factor diantara banyak factor itu salah satunya adalah dari dukungan keluarga. Motivasi yang tinggi dapat muncul dari hubungan dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk kesembuhan. Sehingga hal ini mendorong penderita hipertensi untuk patuh dalam menjalankan pengobatan rutin. (Nuratiqa et al, 2020)

Pada penelitian lain dukungan keluarga terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,697 yang termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, dimana 89,1 % patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi(Eka Sari et al., 2023)dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga yang dapat meningkatkan motivasi penderita berobat salah satunya adalah dukungan social. Dukungan social ini dapat dilakukan seperti rasa peduli, kasih sayang serta memberikan motivasi. Selain itu keluarga juga dapat bertindak sebagai pemberi informasi atau pengetahuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan anggota keluarga untuk dapat meningkatkan gaya hidup yang sehat dan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan.(Susanto et al.,2022) .

Secara pengelolaan obat, upaya pencegahan sekunder pada penyakit hipertensi memiliki beberapa hambatan yaitu terjadi resistensi pada obat, efek samping obat, akses obat dan

kepatuhan minum obat. Dari penelitian yang dilakukan dipuskesmas yang ada di Depok, dapat diketahui bahwa proporsi responden hipertensi yang tidak patuh minum obat adalah sebesar 63 persen. Kepatuhan dalam minum obat yang baik dapat menunjukkan secara bermakna berpengaruh pada tekanan darah yang terkontrol (Hairunisa, 2014). Ketidakpatuhan pada minum obat merupakan salah satu faktor risiko menjadi penyebab terjadinya resistensi obat yang menjadi hambatan dalam upaya pencegahan komorbiditas dari penyakit hipertensi. Kondisi efek samping akibat obat hipertensi adalah faktor determinan yang menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi. Efek samping obat hipertensi yaitu terjadi penurunan kemampuan seksual serta peningkatan frekuensi buang air kecil adalah efek samping utama sering terjadi. Ketersediaan dari obat hipertensi masih menjadi masalah, baik secara keuangan ataupun dari cara mendapatkannya, bagi Masyarakat tertentu misalnya pada kelompok sosial ekonomi menengah kebawah ataupun mereka yang tinggal didaerah dengan kondisi geografi yang sulit. Hipertensi adalah faktor risiko yang utama untuk penyebab penyakit tidak menular dan digolongkan sebagai masalah kesehatan yang cukup meningkat angka kejadiannya di Indonesia. Hipertensi adalah faktor risiko yang menyebabkan kematian pada urutan pertama pada kematian premature, atau kematian pada usia 15-49 tahun (WHO, 2022) tahun.

Rumah sakit Aji Muhammad Parikesit merupakan Rumah Sakit yang berada di wilayah kecamatan Tenggara Seberang. Pada tahun 2020 penderita hipertensi berjumlah 253 pasien, pada tahun 2021 penderita hipertensi bertambah menjadi 369 pasien dan rekapan data terakhir dibulan Desember pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan mencapai 564 pasien. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit, prevalensi pasien penderita hipertensi di Poli Jantung mayoritas diatas 35 tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan Teknik wawancara pada 10 penderita hipertensi di RS Aji Muhammad Parikesit dapat diketahui bahwa 4 orang diantaranya rutin mengkonsumsi obat dan mengetahui risiko serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak rutin dalam mengkonsumsi obat dan ada dukungan keluarga dengan cara mengingatkan mengkonsumsi obat, sedangkan 6 orang diantaranya tidak meminum obat secara rutin dikarenakan merasa sehat dan tidak memerlukan obat-obatan, keluarga acuh dalam mengingatkan meminum obat karena dirasa penderita terlihat sehat. Dari 10 penderita tersebut 7 orang diantaranya tidak diantar oleh keluarga dan 3 orang diantar keluarga untuk berobat.

Berdasarkan pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi dan bahaya dari hipertensi yang terjadi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengobatan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kertanegara.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *deskriptif korelasional* memakai pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan penyakit hipertensi di poli jantung RS Aji Muhammad Parikesit pada Periode Tahun 2022 yaitu berjumlah 564 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden. Penelitian ini dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kartanegara. Waktu Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari – Maret 2023. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang dukungan keluarga serta kepatuhan pasien. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat bagaimana karakteristik penderita hipertensi dan kaitannya dengan kepatuhan minum obat dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-laki	60	70,5
2.	Perempuan	25	29,4
Total		85	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar 60 responden (70,5%) adalah berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	2	2,35
2.	SMP	6	7,06
3.	SMA	41	48,24
4.	Sarjana	36	42,35
Jumlah		85	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar 41 responden (48,24%) memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 3. Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	35-45 tahun	56	65,9
2.	46-55 tahun	18	21,2
3.	56-65 tahun	9	10,6
4.	< 66 tahun	2	2,4
Jumlah		85	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar 56 responden (65,9%) adalah berusia 35-45 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Hubungan dengan Responden

No	Hubungan dengan responden	Frekuensi	Presentase
1.	Suami	12	14,11 %
2.	Istri	40	47,05 %
3.	Anak	8	9,4 %
4.	Saudara	25	29,41%
Jumlah		85	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar 40 responden (47,05%) memiliki hubungan keluarga sebagai istri dengan responden.

Tabel 5. Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi di RSUD Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1.	Cukup	35	41,2
2.	Baik	50	58,8
Jumlah		85	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar 50 responden (58,8 %) tingkat dukungan keluarga baik, dan sebagian kecil 35 responden (41,2 %) tingkat dukungan keluarga responden cukup

Tabel 6. Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Responden di RSUD Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Patuh	16	18,8
2.	Patuh	69	81,2
Jumlah		85	100 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar 69 responden (81,2 %) tingkat kepatuhan minum obat responden Baik, dan sebagian kecil 16 responden (18,8%) tingkat kepatuhan minum obat responden cukup.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Responden di RSUD Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				P Value	Rho		
		Patuh		Tidak Patuh				Total	
		Frek	%	Frek	%				Frek
1.	Baik	40	57,9	10	62,5	50	58,8	0,000	0,0024
2.	Cukup	29	42,1	6	37,5	35	41,2		
Jumlah		69	100	16	100	85	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi square* didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,000 dan nilai koefisien ρ adalah $0,00204 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Bahasa latin “hipertensi” berasal dari kata “hiper”, yang berarti “yang berlebihan” dan “tekanan”. Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, adalah kondisi medis dimana tekanan darah meningkat secara konsisten dan berkelanjutan, yang meningkatkan risiko sakit dan kematian. Tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolic di atas 90 mmHg dikenal sebagai hipertensi; pada orang tua, tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolic 90mmHg adalah tanda hipertensi. Selain itu, hipertensi adalah kondisi peredaran darah yang sangat membahayakan Kesehatan manusia. Secara umum, terjadi pada individu berusia setengah atau diatas 40 tahun. Pada orang dewasa, tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolic diatas 90 mmHg dan pada orang lanjut usia, tekanan sistolik diatas 160 mmHg dan tekanan diastolic diatas 90 mmHg dikenal sebagai hipertensi(Anggreni, 2018)

Karakteristik responden pada penelitian ini yang paling banyak 60 responden (70,5%) adalah berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar 41 responden (48,24%) memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagian besar 56 responden (65,9%) adalah berusia 35-45 tahun, sebagian besar 40 responden (47,05%) memiliki hubungan keluarga sebagai istri dengan responden. Studi Arum tahun 2019 menemukan bahwa jenis kelamin adalah salah satu factor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi yang masuk pada kriteria tidak dapat diperbaiki, sehingga temuan penelitian ini sejalan. Jenis kelamin mempengaruhi perkembangan penyakit tidak menular tertentu, seperti hipertensi; laki-laki mengalami hipertensi lebih banyak dibandingkan Perempuan karena tekanan darah sistolik dan diastolic yang lebih tinggi dibandingkan Perempuan. Hipertensi berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki serta usia.

Tetapi pada usia tua, terjadi peningkatan risiko hipertensi pada Perempuan dibandingkan pada laki-laki. Hipertensi berhubungan dengan usia dan jenis kelamin laki-laki. Namun, risiko hipertensi pada Perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada usia tua. Indeks massa tubuh (IMT) juga dikaitkan dengan hipertensi. Laki-laki obesitas memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi daripada Perempuan obesitas dengan berat badan yang sama. Wanita dapat menahan hipertensi dan Tingkat kematian akibat penyakit jantung yang lebih rendah daripada laki-laki, menurut banyak penelitian. Hipertensi dapat meningkat seiring bertambahnya usia dan lebih sering terjadi pada orang kulit hitam daripada orang kulit putih. Hubungan antara pengetahuan dan hipertensi terbalik dimana orang yang berpendidikan tinggi lebih tahu tentang hipertensi dan lebih suka menjalani gaya hidup sehat, seperti makan makanan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan menjaga berat badan ideal (Tri Gesela Arum et al., 2019).

Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi hipertensi adalah langsung dan tidak langsung. Faktor risiko langsung termasuk umur, jenis kelamin, hormon, dan genetik. Faktor risiko tidak langsung termasuk gaya hidup atau perilaku, kebiasaan merokok, makanan yang tinggi garam, gula dan lemak, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, kondisi ekonomi, lingkungan dan Kesehatan yang tidak optimal. Peningkatan tekanan darah menyebabkan peningkatan curah jantung dan resistensi perifer. Prehipertensi muncul pada umur 10-30 tahun, dengan peningkatan curah jantung. Setelah prehipertensi berkembang menjadi hipertensi awal pada umur 20-40 tahun, dengan peningkatan resistensi perifer yang menonjol, dan akhirnya menjadi hipertensi pada umur 30-50 tahun, dengan peningkatan tekanan darah. Perempuan dengan Riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko tiga kali lebih besar untuk menderita hipertensi gestasional saat hamil karena faktor genetik sangat berperan. Hipertensi lebih sering terjadi pada orang berusia 15 hingga 34 tahun daripada orang berusia 35 hingga 60 tahun. Laki-laki lebih rentan daripada perempuan. Mereka yang memiliki Pendidikan rendah dan pengeluaran per kapita yang rendah memiliki risiko lebih besar terkena hipertensi dibandingkan mereka yang memiliki Pendidikan tinggi dan memiliki pendapatan tinggi. Kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko yang menyebabkan hipertensi menyebabkan mereka kurang memperhatikan pengobatan dan pengendalian tekanan darah rendah (Pradono, dkk, 2020.)

Karena tekanan darah sistolik dan diastolik yang lebih tinggi dibandingkan Perempuan, laki-laki rentan terhadap hipertensi dibandingkan Perempuan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara jenis kelamin dan jumlah kejadian hipertensi; pada laki-laki, tekanan darah lebih tinggi karena mereka tidak memiliki hormon seperti hormon estrogen, yang membuat mereka tidak memiliki perlindungan terhadap hipertensi dan komplikasinya. Hormon estrogen sendiri diberikan kepada Wanita setiap bulan saat menstruasi. Namun, risiko hipertensi akan meningkat dan hormon estrogen akan menurun apabila seseorang Wanita mengalami masa menopause (Arum et al., 2019).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kertanegara

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik Chi square didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,000 dan dengan nilai koefisien Φ adalah $0,00204 < 0,05$ dimana artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga. Penelitian Wahyu et al., 2023, menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat antihipertensi, dengan nilai $p = 0,024$ dan OR 2,130 ini berarti bahwa pasien hipertensi yang tidak memiliki dukungan keluarga memiliki risiko 2,130 lebih besar untuk tidak patuh dalam meminum obat antihipertensi dibandingkan dengan pasien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga. Lebih dari separuh responden atau 55% memiliki dukungan keluarga yang kuat, dan separuh responden yang menderita hipertensi meminum obat sesuai petunjuk tenaga Kesehatan (Wahyu et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangalo et al 2021 yang menemukan hubungan

antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat di wilayah Gorontalo (Pangalo et al., 2021). Hasil penelitian Sari et al., 2023 di Puskesmas Suli, yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, dengan nilai p 0,138 (Eka Sari et al., 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan Hanum et al pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat di Puskesmas Peukan Bada (Hanum et al_2019, n.d.).

Pada penelitian dukungan keluarga tambahan, ditemukan hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,697 yang termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, yang menunjukkan bahwa 89,1 persen subjek patuh pada penggunaan obat hipertensi (Eka Sari et al., 2023) Pada penderita hipertensi, ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat mereka. Dukungan social, yang dapat diberikan dalam bentuk rasa peduli, kasih sayang, dan motivasi, adalah salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat meningkatkan keinginan penderita untuk beribadah. Keluarga juga dapat membantu dengan memberikan informasi atau pengetahuan kepada anggota keluarga mereka tentang cara menjalani gaya hidup yang sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan (Susanto et al., n.d.).

Hipertensi membutuhkan dukungan keluarga karena orang sakit memerlukan perhatian. Bagaimana keluarga memperlakukan, bertindak dan menerima penderita yang sakit adalah contoh dukungan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai system pendukung, selalu berusaha memberi dukungan dengan nasehat dan sikap. Keluarga memainkan peran penting dalam kesembuhan penderita hipertensi dalam hal pencegahan Kesehatan, mulai dari perawatan dan rehabilitasi (Hanum et al, 2019). Penderita hipertensi memerlukan dukungan dari keluarganya untuk memberikan dukungan informasi sehingga mereka dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah kepada penderita hipertensi. Keluarga juga dapat membantu dengan penilaian dan penghargaan sehingga penderita hipertensi merasa dihargai dan diperhatikan. Ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk menjadi lebih sehat dan Malukan aktivitas (Rozaq et al., 2022).

Pengobatan dan pemeriksaan tekanan darah rutin dapat membantu mengobati hipertensi untuk mencegah komplikasi. Kepatuhan pada pengobatan adalah Ketika seorang pasien mematuhi semua aturan pengobatan dan saran yang diberikan oleh dokternya. Banyak penderita hipertensi mengabaikan pengobatan yang seharusnya dilakukan karena pengobatan hipertensi yang berlangsung lama. Upaya untuk mendorong penderita hipertensi untuk pergi ke dokter secara teratur untuk meningkatkan kepatuhan obat mereka. Dukungan keluarga adalah salah satu dari banyak factor yang mempengaruhi kepatuhan berobat, menurut penelitian Nuratiqa et al., 2020 dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk kesembuhan dapat menyebabkan motivasi yang tinggi. Hal ini mendorong orang dengan hipertensi untuk mematuhi pengobatan mereka secara teratur (Nuratiqa, et sl., 2020).

Keluarga mendukung pasien yang menderita hipertensi dengan memberikan dukungan berupa informasi, penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Penderita hipertensi dapat mendapatkan dukungan informasi yang memberi tahu keluarga mereka tentang pentingnya menjalani kehidupan sehari-hari yang sehat. Penderita hipertensi menerima dukungan penilaian dari keluarga mereka dengan mendengarkan pengalaman mereka selama pengobatan dan mendampingi mereka saat mereka mendapatkan perawatan medis. Keluarga dapat memberikan dukungan instrumental, seperti memantau pola makan pasien dan mendorong mereka untuk berolahraga dan menjaga gaya hidup sehat. Mereka juga dapat memberikan dukungan emosional, seperti mendorong pasien untuk memperbaiki perasaan mereka selama pengobatan (Dewi et al., 2018).

Keluarga adalah tempat yang aman dan damai untuk pemulihan. Hal ini terjadi karena seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi mereka sendiri. Individu membutuhkan dukungan social jika mereka adalah anggota keluarga. System keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, atau setiap anggota keluarga lainnya. Keluarga adalah system

pendukung penting bagi setiap orang, dan masalah Kesehatan seseorang dapat berdampak pada anggota keluarga yang lain dan seluruh sistem. Keluarga bertanggung jawab untuk menjaga Kesehatan anggota keluarganya agar tetap produktif. Selain itu, keluarga harus tahu tentang masalah Kesehatan mereka, membuat Keputusan tentang cara mengatasi masalah mereka, merawat anggota keluarga yang sakit, mengubah lingkungan mereka agar tetap sehat dan memanfaatkan layanan Kesehatan yang tersedia di sekitar mereka. Konsep tentang sehat dan perilaku sehat berasal dari keluarga. Penelitian tentang Kesehatan keluarga telah menunjukkan bahwa keluarga memengaruhi Kesehatan fisik anggota keluarga secara signifikan dan sebaliknya, ketidakfungsian keluarga dapat menyebabkan terapi tidak efektif, gangguan pola makan, dan lain lain. Dalam pengobatan terpadu penyakit tidak menular di keluarga, ada pesan diet seimbang, seperti CERDIK: “Cek Kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress dan patuh. Periksa Kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan tepat dan teratur. Tetap diet dengan gizi seimbang, mengupayakan aktivitas fisik dengan naman dan menghindari asap rokok, alcohol dan zat karsinogenik lainnya(Pradono, dkk, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Rumah sakit Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kertanegara menunjukkan responden yang paling banyak 60 responden (70,5%) adalah berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar 41 responden (48,24%) memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagian besar 56 responden (65,9%) adalah berusia 35-45 tahun, sebagian besar 40 responden (47,05%) serta berdasarkan hasil uji statistic diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga ($p=0,000$) yang artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Kabupaten Kutai Kertanegara yang sudah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan penelitian, semoga penelitian bisa memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

189138-ID-hubungan-tingkat-kepatuhan-minum-obat-da. (n.d.).

Anwar, M., budyanto, A., Parhani, A., Irwan, M., Jurusan Keperawatan FakKedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin, M., Jurusan Keperawatan FakKedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin, D., Ilmu Al Qura, D., FakUsluhuddin UIN Aalauddin, an, & Jurusan Keperawatan FakIlmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, D. (n.d.). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI* (Vol. 8).

Dukungan, H., Dengan, K., Berobat, K., Pasien, P., Hipertensi, P., Dau, P., Malang, K., Dewi, A. R., Wiyono, J., Candrawati, E., Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., Malang, T., Program, D., Keperawatan, S., & Malang, P. K. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS DAU KABUPATEN MALANG. In *Nursing News* (Vol. 3, Issue 1).

- Eka Sari, E., Prtiwi, C., Burhan, S., Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo, F., & Sawerigading, A. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS SULLI TAHUN 2023. *Mega Buana Journal of Nursing*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.59183/MBJN.v2i2.52>
- Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults.* (n.d.).
- Hipertensi Pembunuh Terselubung Di Indonesia.* (n.d.).
- HUb pengetahuan,motivasi_2019.* (n.d.).
- Pangalo, P., Buheli, K. L., & Bakari, N. (2021). KEPATUHAN MINUM OBAT DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALAGA BIRU, KOTA GORONTALO. *Journal of Experimental and Clinical Pharmacy (JECp)*, 1(1). <https://doi.org/10.52365/jecp.v1i1.195>
- Penulis. (n.d.). *HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN. PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022.* (n.d.).
- Rozaq, M. H., Kusyanti, A., Nurjannah, S., Prasetyo, J., Tinggi, S., Kesehatan Bahrul ', I., Jombang, U., Kunci, K., & Keluarga, D. (n.d.). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGADENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA HIPERTENSI Relationship of Family Support with Medication Adherence of Hypertension Patients.*
- Susanto, A., Purwantingrum, H., & Bersama, H. (n.d.). *Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat Analysis of Knowledge, Family Support, and Role of Health Professional with Hypertension Patients Adhered to Taking Antihypertensives.*
- Tri Gesela Arum, Y., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Airlangga, U., korespondensi, A., & Timur, J. (2019). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun).* <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i3/30235>
- Wahyu, L., Kusumastuti, N. A., & Idu, C. J. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1751–1759. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10526>